

ABSTRAK

Zennita Meida Abdillah : *Impression Management* KH. Nanang Qosim dalam Kegiatan *Khitobah Ta'tsiriyah* (Penelitian di Desa Rancaekek Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung).

Mubaligh memiliki peran krusial dalam penyebaran dakwah Islam. Dalam kajian dakwah mubaligh sebagai komunikator perlu mengidentifikasi elemen-elemen komunikasi. Mulai dari aspek komunikator, komunikan, isi pesan atau materi dan media. Dalam konteks *khithabah ta'tsiriyah*, strategi utama seorang mubaligh adalah membangun pengelolaan kesan yang positif di hadapan jamaah. Pengelolaan kesan ini menjadi dasar penting bagi mubaligh dalam menyampaikan ajaran Islam, baik dalam persiapan maupun dalam pelaksanaan dakwah secara langsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan kesan (*Impression management*) yang dibangun oleh KH. Nanang Qosim melalui studi dramaturgi, yakni mengungkap panggung depan (*front stage*) KH. Nanang Qosim dalam kegiatan tabligh (*khitobah ta'tsiriyah*) dan panggung belakang (*back stage*) diluar kegiatan tabligh.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori *Impression Management* oleh Erving Goffman. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivisme, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan dramaturgi, yakni data diperoleh melalui penelitian lapangan dengan melakukan observasi, sumber data diperoleh dari hasil wawancara mendalam, dan menggunakan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KH. Nanang Qosim berhasil mengelola kesan dengan baik, menciptakan kesan positif di hadapan jamaah dan lingkungan sekitarnya. Di panggung depan, Da'I Nanang tampil dengan berpakaian formal dan sopan sesuai standar mubaligh, serta mengangkat konsep "Nada dan Dakwah". Beliau aktif menggunakan media sosial dan menerapkan "Safari Dakwah" sebagai strategi branding untuk memperluas pengaruh dakwahnya. Gaya komunikasinya disesuaikan dengan jenis jamaah, menggunakan bahasa daerah (Sunda) dengan santai dan akrab di daerah perkampungan. Di panggung belakang, KH. Nanang Qosim aktif dalam mengelola Yayasan dan sebagai pengajar. Dalam penampilan sehari-harinya, beliau bergaya santai dan tidak formal, memakai pakaian yang nyaman seperti kaos, jaket, atau celana jeans. Namun, di lingkungan pesantren ketika mengajar, beliau tampil lebih konservatif dengan memakai peci, kemeja lengan panjang, dan gamis atau abaya. Beliau menunjukkan sikap santai dan ramah terhadap semua orang, sambil tetap memprioritaskan kesejahteraan keluarga, santri, dan tim yang mendukungnya.

Kata Kunci: *Impression Management*, Dramaturgi, *Khitobah Ta'tsiriyah*

ABSTRACT

Zennita Meida Abdillah: *Impression Management of KH. Nanang Qosim in Ta'tsiriyah Khutbah Activities (Research in Rancaekek Village, Rancaekek District, Bandung Regency).*

Preachers play a crucial role in spreading Islamic preaching. In the study of preaching, preachers as communicators need to identify communication elements, including aspects of the communicator, the audience, message content or material, and media. In the context of ta'tsiriyah preaching, a preacher's primary strategy is to build positive impression management in front of the congregation. This impression management serves as a crucial foundation for preachers in delivering Islamic teachings, both in preparation and direct preaching activities.

This research aims to explore the impression management built by KH. Nanang Qosim through a dramaturgical study, uncovering both the front stage (during ta'tsiriyah preaching activities) and the back stage (outside of preaching activities).

The theoretical framework employed in this research is Erving Goffman's Impression Management theory. The paradigm utilized is constructivism, employing a qualitative descriptive method through a dramaturgical approach. Data was collected through field research involving observations, in-depth interviews, and documentary studies.

The findings indicate that KH. Nanang Qosim successfully manages impressions well, creating a positive impression among the congregation and his surrounding environment. On the front stage, Da'i Nanang appears formally dressed in accordance with the standards of preachers, emphasizing the concept of "Tone and Preaching." He actively utilizes social media and implements "Dawah Safari" as a branding strategy to expand the influence of his preaching. His communication style adjusts to the type of audience, using the local Sundanese language casually and warmly in rural areas. On the back stage, KH. Nanang Qosim is actively involved in managing a Foundation and teaching. In his daily appearances, he dresses casually and informally in comfortable attire like t-shirts, jackets, or jeans. However, within the pesantren environment while teaching, he adopts a more conservative attire including a peci (traditional cap), long-sleeved shirt, and gamis or abaya. He maintains a relaxed and friendly demeanor towards everyone, while prioritizing the well-being of his family, students, and supporting team.

Keywords: *Impression Management, Dramaturgy, Ta'tsiriyah Khutbah*